

# Pendidikan SMK di Gunungkidul Hebat



Bambang Wisnu Handoyo

**YOGYA (KR)** - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY bersama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, terus mendorong terwujudnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kedua lembaga tersebut kini terus berkoordinasi baik dalam proses, sosialisasi maupun persiapan lainnya. "Kita targetkan tahun ini tiap kabupaten dan kota minimal ada satu SMK negeri yang berstatus SMK BLUD supaya bisa memberikan contoh dan memberikan motivasi kepada SMK yang lain," kata Pelaksana Tugas (Plt) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Bambang Wisnu Handoyo yang juga Kepala Badan

Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY kepada KR, Sabtu (11/7) di kediamannya. Usaha untuk mewujudkan SMK BLUD di DIY juga mendapat dukungan dari Sekretaris Jenderal Kemendikbud Prof Ainun Nafim PhD MBA. "Saya mengucapkan terima kasih kepada Prof Ainun Na'im yang pada Kamis (9/7) lalu berkunjung ke SMKN 3 Gunungkidul," kata Bambang Wisnu. Kunjungan tersebut, lanjutnya, semakin memberikan motivasi kepada SMK DIY bahwa target Pemda DIY berkaitan dengan pengelolaan SMK diarahkan ke SMK BLUD. Menurut Bambang Wisnu, dalam kunjungan tersebut, Prof Ainun juga mempertanyakan apakah berani

SMKN 3 Gunungkidul berubah menjadi SMK BLUD. "Saya jawab, berani. Kemampuan SMK di Gunungkidul dalam satu-dua tahun terakhir ini tidak kalah dengan SMK yang berlabel nasional. Karena saya berharap dengan BLUD, SMK negeri di Gunungkidul akan menunjukkan eksistensinya, bahwa Gunungkidul itu hebat. Bukan daerah yang selama ini dipandang sebelah mata, tapi di dunia pendidikan, khususnya SMK akan diperhitungkan karena keseriusan kita di dalam membuat pengelolaan BLUD di Gunungkidul khususnya, dan di DIY pada umumnya. Artinya, banyak kesempatan SMK di Gunungkidul lebih maju lagi, itu harapan kita," kata Bambang Wisnu. Dikatakan pula, dalam Penerimaan

Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ini, SMK banyak diminati lulusan SMP. "Target utama masyarakat tidak lagi ke SMA tapi SMK, karena dengan SMK masa depan dan konsep tentang dunia kerja lebih terbuka, apalagi nanti dengan SMK berstatus BLUD. Kesempatan bekerja sama dengan pemilik usaha yang memang mencari pekerja profesional, kita lebih menyiapkan lewat SMK," katanya. Namun demikian, lanjut Bambang, bukan berarti SMA tidak mendapat perhatian. "SMA kita sudah baik sekali. SMK nantinya yang akan mengejar SMA. Mudah-mudahan tahun depan SMK bisa sejajar dan lebih dari SMA yang juga terus kita usahakan lebih baik lagi," katanya. **(Wan)-d**

## Dekopinda Gelar Donor Darah

**YOGYA (KR)** - Memperingati Hari Koperasi ke-73, Dewan Koperasi Indonesia (Dekopinda) Kota Yogya didukung Dinas Koperasi, UKM dan Nakertrans Kota Yogya mengadakan acara bakti sosial berupa donor darah. Sebanyak 57 orang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di kantor PMI Kota Yogya, Jalan Tegal Gendu No 25 Kotagede, Rabu (8/7). "Kami ingin berbagi serta turut menyumbangkan darah untuk kemanusiaan. Apalagi di saat pandemi Covid-19 ini, stok darah di PMI mulai menurun," kata Wakil Ketua Panitia yang juga Ketua Bidang Diklat Dekopinda Kota Yogya Ki Bambang Widodo. Menurut Ki Bambang, pada tahun ini sebenarnya Kota Yogya ditunjuk sebagai tuan rumah peringatan Hari Koperasi ke-73 tingkat DIY. Namun dengan adanya wabah pandemi Covid-19, kegiatan tersebut akhirnya ditangguhkan. "Selanjutnya Dekopinda Kota Yogya hanya menyelenggarakan kegiatan donor darah dengan mematuhi protokol kesehatan," katanya. Ditambahkan, kegiatan lain yang akan diadakan yakni tasyakuran berupa potong tumpeng secara sederhana dan terbatas untuk Pengurus Dekopinda Kota Yogya, Selasa (14/7) mendatang. **(Feb)-d**

## CAIRAN PVP-I Bisa Kurangi Virus di Mulut

**YOGYA (KR)** - Belakangan ini ramai dibahas tentang potensi antiseptik yang mengandung Povidone Iodine (PVP-I) bisa membunuh virus Korona baru, SARS-CoV-2 atau Covid-19. Menurut dokter spesialis paru Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM, dr Siswanto SpP, dari beberapa riset in vitro di laboratorium maupun in vivo menunjukkan bahwa PVP-I memang mampu membunuh virus SARS-CoV-2, SARS-CoV-1 maupun MERS-CoV. Siswanto menjelaskan, dengan rajin berkumur dan bergargle menggunakan cairan yang mengandung PVP-I diyakini akan mengurangi virus di area orofaring (mulut dan tenggorokan), karena pelepasan virus (*viral shedding*) di daerah tersebut cukup tinggi. Dengan berkumur atau dengan nasal irrigasi, kata Siswanto, bisa mengurangi penyebaran virus SARS-CoV-2. "Dalam PVP-I selain dapat dipergunakan untuk antiseptik kulit juga aman untuk berkumur ataupun gargle. Kandungan untuk antiseptik kulit sekitar 10 persen sedangkan untuk kumur 0,5-1 persen," katanya, Sabtu (11/7). Menurut Siswanto, pasien di RSA UGM yang terkonfirmasi positif Korona juga sudah diterapi rutin dengan kumur-kumur/gargling dengan Povidone Iodine. **(Dev)-d**

## Gereja Kumetiran Tunda Misa

**YOGYA (KR)** - Gereja Katolik Kumetiran Yogya memilih untuk menunda misa perdana jelang kenormalan baru. Saat ini masih mempersiapkan segala hal terkait protokol kesehatan dan arahan Keuskupan Agung Semarang (KAS). Juga memberikan sosialisasi pada umat, dan saat benar-benar siap baru dibuka untuk umat dalam jumlah terbatas khusus lingkungan paroki dulu. "Keuskupan Agung Semarang sudah memberi lampu hijau misa/ekaristi bersama umat di gereja mulai 18-19 Juli. Namun kita memilih hati-hati, karena jika tergesa dan ternyata menjadi klaster baru justru bisa ditutup lagi," terang Pastor Paroki Y Dwi Harsanto Pr dalam Bincang Malam Kumetiran (BMK) yang disiarkan live streaming di You Tube, Jumat (10/7) malam dengan narasumber lainnya Waka I DPPH (Dewan Pastoral Paroki Harian) KMT A Tirtodiprojo (Joko Tirtono) dan Koordinator PPWL) Paguyuban Pengurus Wilayah Lingkungan) Bosco Aryo dengan moderator Egi. Rm Dwi menyebutkan protokol di Gereja Kumetiran meminimalisir kontak fisik di antaranya dengan ketersediaan wastafel otomatis tanpa kran, jaga jarak antara umat, dan wajib bermasker di dalam gereja. **(R4)-d**

## Jelang Buka, 100 Karyawan GL Zoo Jalani Rapid Test

**YOGYA (KR)** - Sebanyak 100 karyawan Gembira Loka Zoo (GL Zoo) Yogyakarta menjalani rapid test Korona di kawasan kebun binatang tersebut, Sabtu (11/7). Karyawan yang menjalani tes cepat ini nantinya bakal melayani pengunjung secara langsung. Manajer Pemasaran GL Zoo, Yosi Hermawan menjelaskan, rapid test untuk sebagian karyawan ini dilakukan sebagai persiapan dibukanya kembali GL Zoo, yang sejak 22 Maret lalu tutup akibat pandemi Covid-19. "Yang menjalani rapid test ini adalah karyawan yang nantinya bersinggungan langsung dengan pengunjung," kata Yosi di sela-sela memimpin simulasi internal menghadapi dibukanya kembali kebun binatang tersebut. Simulasi internal menjelang bu-



KR-Istimewa

Suasana rapid test karyawan GL Zoo.

ka menghadirkan karyawan yang selama ini dirumahkan. Mereka itu memerankan sebagai pengunjung. Pelaksanaan simulasi disaksikan langsung oleh Dirut GL Zoo KMT A Tirtodiprojo.

Sedangkan rapid test atau tes cepat dilaksanakan di ruang parkir barat dan parkir timur GL Zoo. Mereka yang diwajibkan rapid test sebelum kebun binatang itu dibuka adalah kasir

penjual tiket, petugas portir, satpam, petugas pencatat suhu tubuh, karyawan wahana darat maupun wahana air. Sedangkan pemeriksaan rapid test dilakukan oleh petugas Puskesmas Umbulharjo I dan Puskesmas Kotagede II. Kebun binatang terbesar di Jateng-DIY ini rencana kembali akan buka mulai akhir Juli nanti, setelah karyawan benar-benar siap melaksanakan protokol kesehatan. Karena itu manajemen GL Zoo masih akan melaksanakan simulasi internal dan mengevaluasi agar karyawan terbiasa menjalankan tugas melayani pengunjung di era *new normal*. Di fase pertama *new normal* nanti pintu masuk pengunjung yang dibuka hanya pintu barat Jalan Veteran. **(Mus)-d**

## PENYALURAN BANSOS

# Pemda Perlu Inovasi

**YOGYA (KR)** - Pemerintah daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di DIY, perlu melakukan inovasi dalam penyaluran bantuan sosial (bansos) di masa pandemi Covid-19 ini. Penyaluran bansos ke depan seharusnya tidak lagi berbasis KK, namun berbasis kelompok masyarakat sehingga punya daya ungkit yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan.

Saat ini tercatat anggaran Bansos total Rp 513,1 miliar yang sedang dan akan didistribusikan di DIY. Jumlah itu terdiri alokasi APBD DIY Rp 203,3 miliar, dari APBN Rp 144,38 miliar, dan APBD kabupaten/kota Rp 165,42 miliar. "Sangat disayangkan jika dana ratusan miliar itu hanya habis untuk konsumsi dalam waktu singkat," kata Sekretaris Tim Survei Gugus Tugas JERCovid-19 Kadin-ISEI DIY, Tim Apriyanto, dalam diskusi bertema 'Bansos dan Recovery Ekonomi DIY' di Coffee and Resto Tarumartani Yogya, Sabtu (11/7).

Menurut Apriyanto, penyaluran Bansos berbasis KK akan habis untuk konsumsi sekian bulan, dan tidak memberikan pembelajaran pada masyarakat. Semestinya ada inovasi daerah yang memungkinkan kelompok masyarakat di DIY untuk menggunakan bantuan tersebut dengan dikumpulkan dalam wujud kolektif, kemudian dikelola oleh gugus tugas berbasis kampung atau RT. "Penyalurannya tetap mematuhi standar yang ada, hanya mekanismenya di tingkat lokal dengan musyawarah. Ini memberikan stimulus Bansos bisa di-

lakukan secara mandiri, tidak tergantung pemerintah. Dengan kegyuban warga, disiapkan gugus tugas berbasis kampung/RT sehingga terbentuk sistem ekonomi, kesehatan dan ketahanan pangan secara swadaya," urainya. Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta mengatakan, bansos ibarat buah simalakama. Di satu sisi hal itu dibutuhkan masyarakat terdampak Covid-19, namun juga menggerus keuangan daerah yang terbatas. Dalam jangka panjang, pemberian Bansos berbasis KK juga tidak mendidik masyarakat untuk bersama-sama menghidupkan perekonomian pascapandemi Covid-19. Terlebih sektor pendidikan dan pariwisata yang menjadi ujung tombak perekonomian DIY kolaps. Dikatakan, DPRD tengah melakukan studi yang mengidentifikasi peran-peran masyarakat untuk mengatasi permasalahan di masa

pandemi Covid-19. Dalam hipotesis Dewan memang direkomendasikan bahwa perlu ada modifikasi skema bansos. "Nanti mungkin tetap ada Bansos model personal, tapi diutamakan penyaluran model komunal yang bisa membangkitkan ketahanan sosial berbasis partisipasi masyarakat. Bantuan dari APBD sifatnya stimulus dan *ing ngarsa sung tuladha* (memberikan contoh)," jelas Huda. Peneliti dari Lembaga Pengkajian Kebijakan Publik, Ardiyanto optimis melihat potensi keberhasilan partisipasi masyarakat DIY dalam masa pemulihan dari pandemi Covid-19. Data BPS menunjukkan DIY mempunyai tingkat kohesivitas masyarakat yang tertinggi dibanding provinsi lain di Indonesia. "Kegyuban, ikatan untuk saling bantu warga DIY sangat kuat, sudah terbukti kala terjadi bencana seperti gempa 2006 maupun erupsi Merapi 2010," katanya. **(Bro/Awh)-d**

## UKM MEBEL DAN KERAJINAN DIY

# Butuh Bantuan Pemerintah

**YOGYA (KR)** - Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor mebel (furniture) dan kerajinan (craft) di DIY mengalami tekanan baik dari sisi suplai maupun demand karena terdampak pandemi Covid-19. Untuk itu, pelaku UKM mebel dan kerajinan di DIY sangat membutuhkan bantuan khususnya talangan modal kerja, mencari pasar baru, fasilitasi pameran, pemenuhan pasokan bahan baku hingga tenaga kerja terampil guna memulihkan dan membangkitkan kembali industri mebel dan kerajinan di DIY. Ketua Asosiasi Industri Mebel & Kerajinan Indonesia (Asmindo) Komda DIY Timbul Raharjo menegaskan, berbeda dengan krisis Asia 1998 maupun krisis keuangan 2008, krisis akibat pandemi Covid-19 lebih kompleks yaitu dipicu dari aspek kesehatan dan kemanusiaan lalu berdampak pada terganggunya aktivitas ekonomi, khususnya UKM. Hal tersebut karena adanya pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi yang memberikan tekanan (shocks) terhadap pelaku usaha maupun UKM baik dari sisi supply maupun demand. "Kami telah melakukan survei dampak Covid-19 terhadap UKM mebel dan kerajinan di 24 daerah sentra di Indonesia pada 2 Juli hingga 8 Juli 2020 lalu. Usaha yang bergerak di bidang mebel dan kerajinan di DIY yang berskala industri diperkirakan sekitar 350 perusahaan, dengan 160 perusahaan atau hampir setengahnya mengikuti survei tersebut," kata Timbul di Yogyakarta, Sabtu (11/7). Timbul menjelaskan, jumlah responden

yang mengikuti survei yang diadakan sebanyak 160 perusahaan mebel dan kerajinan di DIY yang terdampak Covid-19. Dengan total aset tidak bergerak berupa tanah dan bangunan dan peralatan/mesin produksi senilai Rp 612,5 miliar dan aset bergerak berupa stok barang jadi dan bahan baku senilai Rp 280,7 miliar. Hasil survei Asmindo di DIY menunjukkan 60 persen responden mengalami penurunan order pasar domestik senilai Rp 28,9 miliar, sebanyak 86 persen responden mengalami penurunan order pasar ekspor senilai Rp 38,9 miliar, sebanyak 30 persen responden mengalami pembatalan order pasar domestik senilai Rp 16,3 miliar dan sebanyak 40 persen responden mengalami pembatalan pesanan pasar ekspor senilai Rp 28,2 miliar. Penasihat Asmindo Komda DIY Endro Wardoyo mengungkapkan permasalahan utama yang dihadapi UKM mebel dan kerajinan di DIY adalah penjualan alias permintaan menurun, pemasaran, bahan baku, karyawan beralih profesi, tidak ada modal kerja dan daya beli melemah. Program bantuan Pemerintah yang sudah dimanfaatkan oleh pelaku usaha di DIY berupa penundaan angsuran pokok, insentif pajak, keringanan bunga kredit dan masih ada beberapa yang belum mendapatkan bantuan. "Pelaku UKM mebel dan kerajinan di DIY justru mengharapkan bantuan dari pemerintah utamanya talangan modal kerja, mencari pasar baru, fasilitasi pameran, pasokan bahan baku dan tenaga kerja terampil," pungkas Endro. **(Ira)-d**

## KKN UCY untuk Kesalihan Sosial



KR-Chaidir

Farid Iskandar menyerahkan APD kepada perwakilan pemilik warung.

**YOGYA (KR)** - Di tengah masa pandemi Covid-19, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY) melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan kegiatan bakti sosial dengan membagikan APD kepada masyarakat pemilik warung sekitar kampus di kawasan Umbulharjo, Yogya. Pembagian APD dilakukan Jumat (10/7) berupa masker, *face shield* dan *hand sanitizer* oleh Pembantu Rektor III UCY Farid Iskandar kepada perwakilan pemilik warung di Kampus UCY. Kegiatan juga diikuti Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Muhammad Nasrudin, Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Agung Prihantoro, dan Ketua Lembaga Dakwah dan Pembangunan Manusia (LDPM) Difla Nadjih. Program bakti siswa oleh mahasiswa KKN FAI-UCY 2020 kelompok 2 bekerja sama LDPM, alumni UCY dan didukung Lembaga Amil Zakat Al Azhar Yogya. Menurut Farid, kegiatan KKN dengan membagikan APD merupakan salah satu bentuk kesalihan sosial civitas akademika UCY. Selain itu ada program lain yaitu 'Bedah Toilet' serta lainnya. Program tersebut, kata Farid, merupakan Gerakan UCY Berseri yaitu bersih, sehat, religius, ramah literasi. **(Cdr)-d**

**MULIA**  
AUTHORIZED MONEY CHANGER  
www.muliamoneychanger.co.id

**PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19**

- GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA  
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314  
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB
- PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND  
TELP : 4331272  
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB
- JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA  
TELP : 0274 - 5015000  
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL 11/JUL/2020

CURRENCY	BELI/		JUVAL
	BN	TC	
USD	14,400	-	14,700
EURO	16,225	-	16,525
AUD	9,975	-	10,175
GBP	18,000	-	18,500
CHF	15,175	-	15,475
SGD	10,350	-	10,650
JPY	133.50	-	137.50
MYR	3,275	-	3,475
SAR	3,550	-	3,900
YUAN	1,975	-	2,100

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah  
Menerima hampir semua mata uang asing